

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selama ini proses belajar mengajar tentang materi ekskresi sudah berlangsung baik. Dimana siswa mampu mengetahui organ-organ yang termasuk sistem ekskresi, bagaimana proses pembentukan hasil ekskresi, misalnya proses pembentukan urine yang melalui tiga tahap, kemudian faktor- faktor yang mempengaruhi hasil ekskresi, dan kelainan pada sistem ekskresi. Dengan mengetahui hal tersebut maka siswa dapat menjaga kesehatan organ ekskresi serta dapat menanggulangnya apabila telah terjadi penyakit yang berhubungan dengan kerusakan organ ekskresi.

Walaupun demikian hasil belajar siswa tentang sistem ekskresi masih dibawah KKM yaitu dibawah 75. Pembelajaran biologi yang berlangsung bersifat teoritis dan berpusat pada guru, dimana guru menjadi sumber pengetahuan, sehingga siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Seringkali siswa memahami teori-teori dalam biologi. Siswa mampu menghafal dan mengerjakan soal dengan benar, tetapi tidak memahami konsepnya. Selain itu juga kemampuan berpikir siswa masih kurang, hal ini tampak dari siswa kurang berperan aktif saat guru mengajukan pertanyaan dan meminta pendapat dari siswa. Hanya beberapa saja yang yang mampu menjawab pertanyaan guru maupun memberi pendapat lain yang didapatkan dari referensi lain.

Biologi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman. Pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan temannya yang dapat memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi biologi. Berdasarkan fenomena pembelajaran disekolah selama ini bahwa sebagian besar siswa kurang aktif berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, baik melalui pertanyaan maupun mengajukan pendapat pada saat kegiatan proses pembelajaran dikelas. Masalah proses

pembelajaran demikian pada siswa yang belajar biologi, diduga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir siswa.

Sub Materi pokok sistem ekskresi adalah materi pelajaran yang dipelajari di kelas XI IPA. Kompetensi dasar dari materi sistem ekskresi adalah menyajikan hasil analisis data dari berbagai sumber studi literatur, pengamatan, dan simulasi, pengaruh pola hidup dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem ekskresi manusia dan teknologi terkait sistem ekskresi melalui berbagai bentuk media informasi. Materi pelajaran ini memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini, apalagi proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru saja, dalam mempelajari materi ini harusnya menggunakan metode yang dapat memunculkan rasa ingin tahu maupun keinginan belajar yang tinggi seperti belajar kelompok. Metode pembelajaran yang dipilih haruslah cukup efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Medan masih tampak guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini dikarenakan metode tersebut tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku, sehingga suasana kelas cenderung teacher-centered dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Siswa sebagai pihak yang pasif hanya mendengar penjelasan dan mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Aktivitas belajar yang tidak interaktif antara guru dan siswa dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa untuk memberikan pendapatnya, respon atau perhatian siswa yang kurang juga mempengaruhi daya pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu hasil belajar siswa juga masih rendah. Untuk hasil belajar ditemukan bahwa 60% siswa hanya mendapat nilai dibawah 65, sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru biologi di SMA Negeri 9 Medan adalah 75. Sehingga timbullah anggapan bahwa belajar biologi sangat membosankan karena menuntut banyak hafalan dan imajinasi.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut diantaranya siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa bekerja kelompok tetapi jarang melakukan persentasi didepan kelas. Kemungkinan penyebab masalah ini adalah kurangnya penguasaan guru terhadap model maupun metode pembelajaran yang lain sehingga guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, yakni ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan cepat jenuh sehingga siswa tidak paham akan materi yang dijelaskan oleh guru.

Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang lain yang dapat menimbulkan niat belajar siswa, seperti belajar kelompok sehingga siswa lebih aktif bertanya atau mengeluarkan pendapat karena terjadinya komunikasi antar teman sebaya, sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang lain yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pophan dan Eva (2005) menyatakan, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai. Guru-guru yang berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting untuk kelancaran pembelajaran kedepannya. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan metode alternatif yang diharapkan dapat membangun sikap kritis, logis, objektif, terbuka, kreatif, dan inovatif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian cara yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk mengutarakan pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran. Penggunaan model TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan

sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeda (2016), pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MAN 2 MODEL Palu membuat kesimpulan bahwa model pembelajaran TPS lebih unggul daripada model pembelajaran langsung dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu hasil penelitian Siti (2012) peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA NEGERI 1 Mangkutana membuat kesimpulan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana dengan peningkatan persentase aktivitas belajar dari 61,19% menjadi 77,84% serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan persentase hasil belajar dari 31,25% menjadi 71,88%.

Dari pernyataan diatas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan ketuntasan belajar siswa, keaktifan siswa, serta sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Alasan memilih model pembelajaran ini karena dengan model TPS lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dibentuk dalam kelompok dimana tanggungjawab masing-masing anggota kelompok sama dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dalam model ini, siswa dalam satu kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Keunggulan dari TPS yaitu setiap siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Dengan menerapkan pengajaran yang menggunakan model seperti diatas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif di dalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta bertanggungjawab atas apa ide atau gagasan yang disampaikan. Guru tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran biologi yang masih berpusat pada guru.
2. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah yaitu nilai masih dibawah < 60 sementara KKM adalah 75.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan siswa kurang berkembang.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Medan.
2. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif dan ranah afektif
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).
4. Metode yang digunakan dalam kelas kontrol adalah Metode Ceramah, Tanya Jawab Dan Pengerjaan LKS.
5. Materi pokok yang diajarkan adalah Sistem Ekskresi Pada Manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar (kognitif dan afektif) siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar (kognitif dan afektif)siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Medan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi dengan adanya model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tuntutan kelas serta meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran TPS sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui berbagai informasi dengan teman sebaya atau orang lain.

4. Bagi peneliti

Sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah dan sebagai langkah untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami penelitian ini, maka beberapa hal diberikan defenisi operasionalnya:

1. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif dan afektif. Dimana, pada penelitian ini kemampuan kognitif diperoleh dengan melakukan tes terhadap siswa menggunakan soal sebanyak 30 soal yang terdiri dari 5 option yaitu a,b,c,d, dan e. Kemudian untuk ranah afektif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi sikap pada siswa yang dilakukan oleh rekan peneliti, yang mencakup aspek menghargai dalam hal mendengar dan menyimak pendapat teman, tanggungjawab dalam hal memberikan jawaban pertanyaan saat diskusi, disiplin dalam menjalankan aturan diskusi, kerjasama dengan semua teman sekelompok dan aktif dalam memberikan ide atau saran.
2. TPS (*Think Pair Share*) adalah Model pembelajaran kooperatif, dimana siswa terlebih dahulu berpikir sendiri tentang masalah atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa saling berbagi pendapat dan menentukan jawaban yang paling tepat, terakhir perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil persentasi didepan kelas.